Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data buku ilustrasi yang akan dilaksanakan adalah metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif menggunakan beberapa proses pengumpulan data menurut Kumar (2014) :

1. Wawancara

   Wawancara adalah metode yang biasanya digunakan untuk mendapatkan data langsung dari orang-orang yang berkaitan dengan fenomena. Wawancara biasanya dilakukan dengan tatap muka, antara dua orang atau lebih yang memiliki maksud dan tujuan yang sama (hlm.176). Penulis akan melakukan wawancara dilakukan kepada dokter dan pakar yang menangani ataupun mengawasi penyakit akibat hewan parasit yang menyerang manusia. Selain itu, penulis juga akan mewawancarai psikolog untuk mendapatkan informasi tentang perilaku anak.

2. Studi Literatur

   Studi literlatur dilakukan dengan mempelajari sumber literatur yang sudah ada mengenai topik yang telah dipilih oleh penulis (hlm.48). Studi literatur didapat penulis dengan membaca berbagai sumber berupa media cetak maupun media elektronik yang sesuai dengan topik yang telah dipilih penulis. Penulis membaca dan mempelajari contoh buku ilustrasi pengetahuan untuk anak-anak sebagai studi visual seperti bentuk dan warna yang mungkin disukai oleh anak-anak. Selain itu, penulis membaca

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

buku mengenai parasit cacing untuk menambah wawasan mengenai hewan parasit tersebut. Penulis juga membaca buku mengenai desain untuk memperdalam pengetahuan tentang desain grafis.

3. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data utama. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan interaksi yang ada di dalam fenomena. Cara ini ampuh untuk memperoleh informasi yang sulit didapatkan dari wawancara (hlm.173). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada calon target, yaitu anak-anak berusia 6-8 tahun dan mengamati perilaku mereka dalam lingkungan bermain.

4. Kuesioner

   Kuesioner adalah metode dengan mengajukan pertanyaan yang ditulis kepada calon responden. Responden diminta membaca pertanyaan untuk kemudian menuliskan jawabannya (hlm.178). Penulis memberikan kuesioner kepada siswa-siswi SD kelas 1 untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.1.1. Wawancara

3.1.1.1. Parasitologi

Penulis mewawancarai Lisawati Susanto, dr, MS, selaku pakar parasit sekaligus dosen parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), untuk mendapatkan data dan informasi mengenai parasit cacing yang ada di Indonesia. Wawancara dilakukan di Fakultas Kedokteran

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya no. 6 Jakarta Pusat, pada tanggal 6 Maret 2017 lalu. Melalui wawancara ini, penulis mengetahui bahwa masih banyak masyarkat Indonesia yang terinfeksi parasit cacing, terutama anak-anak. Ketidakwaspadaan anak-anak membuatnya lebih rentan terkena serangan parasit cacing. Beliau menyatakan bahwa sebelum masuk ke dalam tubuh manusia, cacing parasit dan telurnya banyak berada di tanah, menunggu untuk dapat masuk ke dalam tubuh manusia yang tidak waspada. Anak-anak biasanya bermain dan tanpa sadar berinteraksi dengan tanah yang mengandung telur cacing parasit. Kemudian, anak-anak terkadang tanpa sengaja memasukkan tangan ke dalam mulut, ataupun makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Dari sinilah telur cacing parasit dapat masuk ke dalam tubuh anak-anak yang kurang waspada. Beliau melanjutkan, kejadian seperti ini bisa saja terjadi bahkan di daerah perkotaan sekalipun. Karena Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki layanan kesehatan dan sanitasi yang kurang baik di beberapa daerah, serta posisi Indonesia sebagai negara tropis, membuat Indonesia menjadi tempat yang ideal untuk parasit cacing dapat berkembang biak. Cacing yang utama menyerang manusia menurut Dokter Lisawati antara lain : *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, dan *Wuchereria bancrofti*. Beliau menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sudah mengenal dan sadar akan adanya parasit cacing. Sayangnya, masyarakat Indonesia kurang peduli dan cenderung meremehkan dampak negatif dari parasit

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

cacing. Hal ini disebabkan dampak negatif parasit cacing bersifat kronis dan bukan akut. Dengan kata lain, dampak negatif akibat parasit cacing tidak berpengaruh langsung, melainkan butuh waktu yang cukup lama. Dampak negatif yang disebabkan parasit cacing pada umumnya yaitu kekurangan gizi ataupun darah. Menurut Dokter Lisawati, adanya kekurangan gizi dapat menyebabkan lemas, kurang konsentrasi, sering mengantuk, dan pertumbuhan terhambat. Hal ini terutama terjadi pada anak-anak yang sistem pertahanan tubuhnya belum sesempurna orang dewasa. Keadaan ini dapat menyebabkan penurunan prestasi dan mengganggu proses belajar anak, mengurangi kualitas sumber daya masa depan Indonesia.

Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara dengan Lisawati Susanto, dr, MS

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

3.1.1.2. Psikolog

Penulis mewawancarai Natalia Kristiani H., S.Psi., CHA, selaku psikolog dan guru bimbingan konseling sekolah IPEKA BSD. Wawancara dilakukan di kediaman beliau, cluster The Breeze BSD City pada 23 Maret 2017. Pada wawancara ini, Kak Natalia menyatakan bahwa perlunya interaksi anak dengan buku yang dibacanya. Melibatkan unsur interaksi dengan bacaan anak dapat membuat anak tidak cepat bosan dengan buku yang dibacanya. Menurut beliau, interaksi dua arah sangat diperlukan untuk melatih kognitif anak. penggunaan unsur interaktif dalam buku bacaan merupakan cara yang tepat jika dibandingkan dengan buku biasa yang hanya menimbulkan interaksi satu arah. Jika dilihat dari usia, semakin besar usianya, semakin diperlukan konten pengetahuan yang unik untuk anak-anak. Adanya tantangan yang lebih besar dapat membantu perkembangan kognitif anak.

Gambar 3.2 Dokumentasi Wawancara dengan Natalia Kristiani H., S.Psi., CHA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

3.1.1.3. PT. Elex Media Komputindo

Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Retno selaku *Managing Editor* PT. Elex Meida pada tanggal 17 Maret 2017 bersama dengan teman seangkatan penulis yang besama menyusun laporan tugas akhir. Beliau menjelaskan dengan detai langkah untuk menyusun buku yang diusulkan agar sesuai dengan ketentuan penerbit. Beliau memberikan usul untuk penggunaan jenis kertas dan *cover* menggunakan material yang sederhana dan tidak perlu mahal agar bisa dijangkau oleh target konsumen yang dipilih oleh penulis. Beliau juga memeberitahukan jumlah halaman yang diizinkan oleh penerbit agar dapat dicetak di toko buku. Pembuatan halaman untuk buku ilustrasi yaitu menggunakan kelipatan 8, dan minimal mencapai 48 halaman untuk buku ilustrasi biasa. Kecuali untuk buku yang menggunakan bahan khusus dan memiliki berbagai macam material, diperbolehkan untuk mencapai di bawah 48 halaman.

Gambar 3.3 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Retno

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

3.1.1.4. Dokter Umum

Penulis melakukan wawancara dengan dokter umum yaitu dr. Willy Budiman pada tanggal 9 Maret 2018 di klinik pribadi tempatnya praktik, Klinik Harapan Sehat. Penulis mewawancarai beliau untuk meminta beliau menjadi narasumber utama pembuatan buku ilustrasi penulis. Dr. Willy memberikan seluruh informasi yang penulis butuhkan, tentunya berkaitan dengan buku rancangan penulis. Informasi yang diberikan oleh dr. Willy sangat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyusun buku ilustrasi. Penulis telah menjadikan keseluruhan informasi yang diberikan dr. Willy sebagai narasumber konten dalam buku, menjadikan beliau sebagai sumber informasi utama buku dan penulis sebagai ilustrator untuk pengetahuan yang diberikan beliau.

Gambar 3.4 Dokumentasi Wawancara dengan dr. Willy Budiman

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

3.1.2. Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting pada tiga buku berbeda yang berada di toko buku Gramedia Lippo Karawaci pada 27 Maret 2017 lalu. Penulis melakukan pengamatan kepada buku ilustrasi yang bertemakan ilmu pengetahuan alam. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat referensi sekaligus competitor yang ada di toko buku pada umumnya.

3.1.2.1. Happy & Fun Activities Sains

Gambar 3.5 Cover Buku *Happy & Fun Activities Sains*

Kelebihan dari buku ini adalah ilustrasi yang banyak di setiap halaman yang sesuai untuk targetnya, yaitu anak-anak. Buku ini memiliki perpaduan antara pengetahuan dan aktivitas yang seimbang, sehingga anak dapat membaca pengetahuan yang cukup sambil melakukan aktivitas untuk melatih kognitif anak. Buku ini berisi pengetahuan sains yang

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

bervariasi. Selain itu, harga buku ini cukup terjangkau untuk berbagai kalangan, yaitu Rp 53.000,00. Kekurangan buku ini adalah kurangnya ilustrasi *real* akan pengetahuan yang tercantum. Selain itu, buku ini kurang berwarna, terutama pada bagian cover.

3.1.2.2. Ensiklopedia Pintar Sains

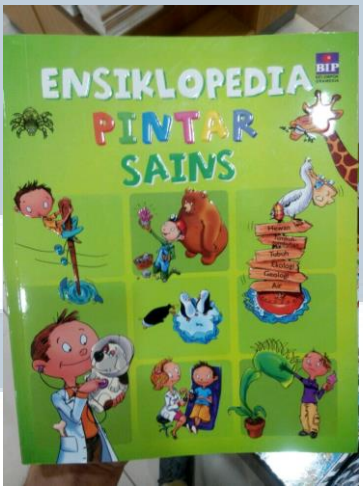

Gambar 3.6 Cover Buku *Ensiklopedia Pintar Sains*

Kelebihan dari buku ini adalah ilustrasi yang banyak di setiap halaman yang *full color*. Penggambaran ilustrasi juga menarik dan lucu, sesuai untuk anak-anak. Buku ini berisi pengetahuan sains yang bervariasi, dan dikemas dengan layout yang rapi. Kekurangan buku ini antara lain harganya yang cukup mahal, yaitu Rp 125.000,00. Sehingga sulit bagi beberapa kalangan untuk dapat membeli buku ini. Selain itu, buku ini berukuran cukup besar dan juga tebal, sehingga sulit untuk dibawa ke mana-mana.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

3.1.2.3. Kenapa, ya?

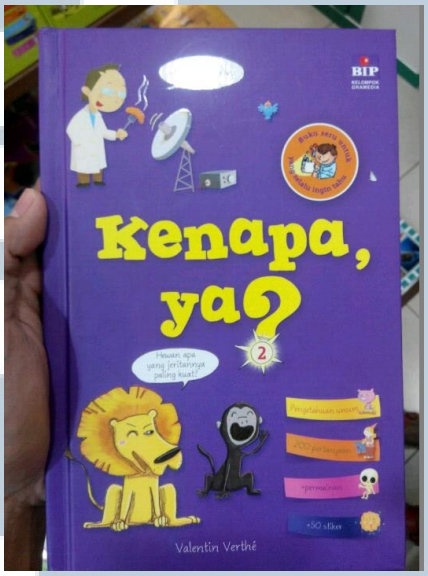

Gambar 3.7 Cover Buku *Kenapa, ya?*

Kelebihan dari buku ini adalah ilustrasi yang banyak di setiap halaman yang *full color*. Penggambaran ilustrasi cenderung sederhana. Buku ini berisi pengetahuan sains yang bervariasi, dan memiliki penanda di setiap ujung halaman untuk membedakan masing-masing kategori pengetahuan. Buku ini dikemas dalam *hard cover*, sehingga lebih tebal dan kuat dari buku lainnya. Kekurangan buku ini antara lain harganya yang cukup mahal, yaitu Rp 95.000,00, mengingat buku ini memakai *hard cover* dan penggunaan penanda kategori.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.2. Metodologi Perancangan

3.2.1. Perancangan Buku

Perancangan buku menurut Haslam (2006) menggunakan format antara *portrait* maupun *landscape*, dengan kata lain, antara menyamping ataupun berdiri. Teori Haslam menerapkan *Golden section*. Penggunaan jenis tampilan pada buku dapat menjadi bervariasi, tergantung untuk keperluan apa buku tersebut digunakan. Apakah untuk usia tertentu, untk tema tertentu, ataupun untuk keperluan lainnya (hlm. 30).

Penulis mendapatkan susunan anatomi buku (Harsan, 2006) yang kiranya dapat membantu penulis dalam menyusun buku ilustrasi yang penulis rancang. Buku yang menjadi target penulis merupakan buku lengkap yang memiliki seluruh komponen buku, berbentuk *portrait*, dan memiliki ukuran A5. Pemilihan ukuran dan bentuk cocok untuk digunakan sebagai buku yang dapat dibawa ke mana-mana (hlm. 30).

3.2.2. Ilustrasi

Setelah mengetahui bentukan buku yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menuamgkam ilustrasi yang telah terpikirkan sebelumnya. (Male, 2007) Ilustrasi dapat memberikan pesan yang memiliki makna tersendiri kepada audiens. Ilustrasi yang dibuat dapat menunjukkan maksud tertentu (hlm.10).

Dengan melihat hal ini, ilustrasi dapat ditanamkan ke dalam salah satu wadah utamanya, yaitu buku (Arifin dan Kusrianto, 2009). Kejelasan informasi yang diberikan akan memberikan pengaruh yang baik bagi konsumen atau

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018

pengguna. Informasi dapat menghemat tempat dengan penggunaan ilustrasi dalam waktu yang tepat, seperti misalnya penggunaan ilustrasi untuk menjelaskan informasi tertentu (hlm. 70).

Melihat hal ini, terlihat adanya interaksi antara perancangan buku dengan ilustrasi yang akan mengisi buku tersebut. Kesalahan yang terjadi akan seminimal mungkin apabila perpaduan tema buku sesuai dengan jenis dan warna ilustrasi. Begitu juga sebaliknya, ilustrasi akan mendapat tempat yang sesuai dalam buku yang memiliki warna dan bentuk yang saling melengkapi satu dengan lainnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Prima Apriana Sucherdy Lae, FSD UMN, 2018